

STUDI KASUS KKG DI MOYO HULU, SUMBAWA*



APA ITU KKG?

KKG merupakan sebuah forum di tingkat bawah dimana guru-guru sekolah dasar yang tergabung dalam satu gugus/sekolah dapat berbagi pengalaman dan bekerjasama dalam kegiatan-kegiatan pengembangan profesional.



APA YANG KAMI INVESTIGASI?

Studi kasus ini dimaksudkan untuk memahami bagaimana program KKG diimplementasikan di Gugus 1 Kec. Moyo Hulu Kab. Sumbawa, NTB, dan kemungkinan pengaruhnya terhadap kompetensi guru dan hasil belajar murid. KKG ini beranggotakan guru-guru dari 11 SD dan 1 MI di wilayah setempat, yang berlokasi + 20 kilometer selatan kota Sumbawa Besar. KKG dipilih karena dipandang aktif dan fokusnya sejalan dengan Program INOVASI, yakni: konteks lokal, solusi lokal.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif, dengan sedikit tambahan analisa kuantitatif. Peserta penelitian meliputi guru, kepala sekolah, Komite Sekolah, pengurus KKG, pengurus gugus, pengawas, dan pejabat Dinas Pendidikan Sumbawa. Data-data dikumpulkan meliputi wawancara semi-terstruktur, focus group, observasi, dan analisis dokumen.



DANA KKG

Seluruh sekolah di Gugus 1 mengalokasikan sejumlah dana setiap tiga bulan dari Dana Bantuan Operasional Sekolah.

Setiap sekolah menyediakan tunjangan transportasi bagi para guru untuk menghadiri pertemuan KKG.

Terkadang KKG juga menerima bantuan dana dari sumber-sumber lain, seperti APBD dan grant/hibah.



KEGIATAN KKG

KKG Gugus 1 Kec. Moyo Hulu cukup aktif. Mereka bertemu 2 kali sebulan tiap hari sabtu, setelah anak-anak pulang sekolah, secara bergiliran di sekolah-sekolah anggotanya. Tingkat kehadiran guru dalam setiap kegiatan KKG juga tinggi, rata-rata hampir 100%.

Topik pertemuan rutin meliputi pengembangan silabus, RPP, pembuatan soal-soal ujian akhir dan semester, materi dan permasalahan pembelajaran, serta kegiatan ekstrakurikuler. Topik yang tidak rutin dibahas meliputi sertifikasi guru, pelatihan TIK, penghitungan angka kredit, atau hal-hal yang bersifat insidental.

Fasilitator dan narasumber pertemuan KKG umumnya berasal dari kalangan internal, seperti pengawas, kepala sekolah, koordinator kelas dan mata pelajaran, atau guru-guru lain yang kebetulan baru pulang pelatihan dari luar.



“Saya memperoleh banyak hal dari mengikuti KKG, termasuk bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi para siswa. Rekan-rekan dari sekolah [saya] dan dari sekolah lain di gugus membantu menemukan solusi.”

– peserta *focus group*,
Moyo Hulu



MANFAAT KKG

Para peserta merasa KKG sangat bermanfaat dalam:

- ⊕ Membantu guru memahami bagaimana menyiapkan dokumen-dokumen perangkat pembelajaran
- ⊕ Membantu guru lebih memahami bagaimana mengembangkan instrumen evaluasi hasil belajar
- ⊕ Memberi kesempatan bagi para guru untuk berbagi pengalaman, termasuk mengenai materi ajar dan permasalahan-permasalahan pembelajaran lain yang dihadapi di kelas.
- ⊕ Membantu meringankan beban kerja guru dalam menyusun dokumen-dokumen perangkat pembelajaran karena hal ini dilakukan secara bersama-sama di tingkat gugus.
- ⊕ Memperkuat tali silaturahmi dan kolaborasi antar guru.



KOMPETENSI GURU

Secara keseluruhan, analisis hasil UKG ini menunjukkan bahwa kegiatan KKG di Gugus 1 Moyo Hulu tidak terlalu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kompetensi guru.

Hasil UKG (kompetensi guru) dari KKG yang aktif memang lebih tinggi daripada KKG yang kurang aktif, namun hanya sedikit lebih tinggi.



PENCAPAIAN NILAI AKADEMIK SISWA

Nilai rata-rata UN siswa di Gugus 1 Kec. Moyo Hulu sedikit lebih tinggi daripada nilai rata-rata UN siswa gugus pembanding, yang KKG-nya tidak aktif, namun masih lebih rendah dari rata-rata kabupaten.



PRAKTIK MENGAJAR

Studi ini menemukan beberapa aspek positif dari praktik-praktik mengajar di KKG yang aktif:

- ⊕ Proses pembelajaran terlihat lebih terstruktur dengan baik
- ⊕ Murid-murid terlihat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran
- ⊕ Lebih banyak menggunakan alat bantu pengajaran, termasuk teknologi
- ⊕ Muatan pembelajaran lebih disesuaikan dengan usia anak dan konteks budaya setempat

Namun, guru tidak dibekali dengan baik dalam hal **mengajar siswa dengan kebutuhan khusus**, mereka kurang persiapan dan juga pelatihan.



“Sebelum pindah ke sini, saya tidak pernah ikut KKG. Saya tidak begitu paham bagaimana membuat soal-soal ujian, bagaimana mengembangkannya, atau kata kerja apa yang harus digunakan. Di sini, kami mengadakan pertemuan KKG di gugus dan juga di sekolah. Saya belajar banyak di sana. Sekarang, saya sudah tahu bagaimana melakukannya”

– peserta *focus group*, Moyo Hulu



FAKTOR PENDUKUNG

Berdasarkan penelitian, ditemukan sejumlah elemen yang berkontribusi terhadap keaktifan KKG:

- ⊕ Persepsi positif tentang KKG di kalangan para anggotanya
- ⊕ Kesiediaan para anggota
- ⊕ Dana pendukung
- ⊕ Insentif positif dan negatif
- ⊕ Komitmen kepala sekolah dan para pengurus gugus
- ⊕ Komunikasi dan semangat kebersamaan



KKG CONSTRAINTS

KKG menghadapi beberapa kendala utama, meliputi:

- ⊖ Materi bahasan KKG kebanyakan bersifat rutinitas dan administratif
- ⊖ Kurangnya kapasitas mereka yang mengelola & memimpin KKG
- ⊖ Kurangnya upaya sistematis memberdayakan KKG
- ⊖ Kondisi geografis dan akses yang sulit

